



ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM TATARAN  
FONOLOGI PADA BERITA KRIMINAL TRIBUN PEKANBARU

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan

Oleh :

WINDA SASMITA  
NPM : 166210306

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra  
INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. Berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Analisis Tataran Fonologi pada berita kriminal koran Tribun Pekanbaru Edisi Desember 2019”. Skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam mengerjakan Skripsi ini dan penulis mengucapkan banyak terimah kasih kepada :

1. Dr. Sri Amnah, M.Si. selaku dekan pada fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam penyelenggaraan penelitian ini;
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Pd., Selaku ketua program studi pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis selama kuliah di program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Riau;
3. Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed., sebagai dosen pembimbing utama yang telah memberikan saran, arahan, pengetahuan, serta bimbingan untuk penulis,

atas kesabaran dan pengarahan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

4. Bapak/ ibuk Dosen Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Riau;
5. Terima kasih untuk kedua orang tua, atas doa ayahanda Suwarto, ibunda Sumiyem tersayang yang tidak dapat penulis balas setiap pengorbanan untuk penulis, semoga persembahan yang kecil ini dapat membahagiakan, juga kakak, adek dan keponakan-keponakan tersayang yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk penulis;
6. Terimakasih kepada sahabat-sahabat ku buk Nurul, Ririn, Uwak, Ema, Suci kembar atas dukungan yang diberikan kepada penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa program . Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2016 Kelas E , yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan kalian sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Sebagai manusia biasa, penulis memiliki sifat khilaf dan banyak kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis serta untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan, semoga semua dukungan, motivasi, bimbingan, dan bantuan yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas

kepada penulis mendapat rahmat dan imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin ya rabbalamin.

Pekanbaru , 2020

Winda Sasmita





DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.2 Tujuan Penelitian .....	8
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.3.1 Pembatasan Masalah Penelitian.....	9
1.3.2 Penjelasan Istilah .....	10
1.4 Anggapan Dasar dan Teori.....	11
1.4.1 Anggapan Dasar .....	11
1.4.2 Teori.....	12
1.5 Penentuan Sumber Data .....	42
1.5.1 Sumber .....	42
1.5.2 Data .....	42
1.6 Metodologi Penelitian .....	42
1.6.1 Metode Penelitian.....	42

1.6.2	Jenis Penelitian.....	43
1.6.3	Pendekatan Penelitian .....	43
1.7	Teknik Pengumpulan Data.....	43
1.7.1	Dokumentasi .....	43
1.7.2	Hermeneutik.....	44
1.8	Teknik Analisis data.....	44
BAB II PENGOLAHAN DATA .....		46
2.1	Deskripsi Data.....	46
2.1.1	Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Berita Kriminal Koran Tribun Pekanbaru.....	46
2.2	Analisis Data.....	51
2.2.1	Perubahan fonem pada Berita Kriminal Koran Tribun Pekanbaru .....	51
2.2.2	penghilangan fonem pada Berita Kriminal Koran Tribun Pekanbaru .....	52
2.2.3	penambahan fonem pada Berita Kriminal Koran Tribun Pekanbaru.....	59
2.3	Interpretasi Data .....	65
BAB III KESIMPULAN.....		66
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN .....		67
DAFTAR PUSTAKA .....		68

## DAFTAR TABEL

Perubahan Fonem dalam Tataran Fonologi pada Berita Kriminal Tribun Pekanbaru.....	46
Penghilangn Fonem dalam Tataran Fonologi pada Berita Kriminal Tribun Pekanbaru.....	47
Penambahan Fonem dalam Tataran Fonologi pada Berita Kriminal Tribun Pekanbaru.....	49



## ABSTRAK

Winda Sasmita. 2020. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Pada Berita Kriminal Koran Tribun Pekanbaru

---

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesalahan berbahasa tataran fonologi yang terdapat pada berita kriminal koran tribun pekanbaru. Masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Berita Kriminal Koran Tribun Pekanbaru?. Tujuan penelitian ini ialah Mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Berita Kriminal Koran Tribun Pekanbaru. Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh setyawati (2010), Chaer (2010). Sumber data dalam penelitian ini adalah koran harian Tribun Pekanbaru yang diterbitkan di Pekanbaru, edisi 1 s.d 31 Desember 2019. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode Content Analysis (analisis isi). analisis isi (Content Analysis) merupakan tipe penelitian yang memanfaatkan informasi atau isi yang tertulis sebagai simbol-simbol material. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian kepustakaan. Hasil penelitian yaitu : 1) perubahan fonem berjumlah 3 yaitu (perubahan fonem fokal) 2) penghilangan fonem berjumlah 11 yaitu (penghilangan vokal rangkap menjadi vokal tunggal (3), penghilangan gugus konsonan (1), penghilangan fonem konsonan (5), penghilangan fonem vokal (2). 3) penambahan fonem berjumlah 12 yaitu (penambahan fonem vokal (6), penambahan fonem konsonan (6). Kesimpulannya jadi kesalahan berbahasa Tataran Fonologi pada Berita Kriminal Koran Tribun Pekanbaru edisi 01-31 Desember 2019 berjumlah 25 data kesalahan berbahasa.

**Kata Kunci : Kesalahan Berbahasa , Tataran Fonologi , Tribun Pekanbaru**



## ABSTRACT

WindaSasmita. 2020. Analysis of Language Errors at the Phonological Level in the Criminal News of TribunPekanbaru Newspaper

This research is motivated by language errors at the phonological level found in the criminal news of the Pekanbaru newspaper tribune. The problems of this research are (1) What are the language errors at the phonological level in the Criminal News of TribunPekanbaru newspaper? The purpose of this research is to describe, analyze, and interpret language errors at the phonological level in the Criminal News of TribunPekanbaru newspaper. The theory that I use in this research is the theory put forward by Setyawati (2010), Chaer (2010). The source of data in this research is the daily newspaper TribunPekanbaru, published in Pekanbaru, edition 1 to 31 December 2019. The method that the author uses in this study is the Content Analysis method. Content analysis is a type of research that utilizes written information or content as material symbols. The type of research that the author does is the type of library research. The results of the study were: 1) there were 3 changes in phonemes, namely (changes in focal phonemes) 2) 11 elimination of phonemes, namely (removal of double vowels into single vowels (3), removal of consonant clusters (1), removal of consonant phonemes (5), removal of phonemes. vowels (2). 3) the addition of 12 phonemes, namely (addition of vowel phonemes (6), addition of consonant phonemes (6). The conclusion is that there is a language error at the Phonological Level in the Criminal News of TribunPekanbaru Newspaper, December 01-31 2019 edition, totaling 25 language error data .

**Keywords: Language Error, Phonological Level, TribunPekanbaru**

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

#### 1.1.1 Latar Belakang

Manusia tidak pernah luput dari kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan berbahasa dapat terjadi melalui lisan atau tulisan termasuk kedalam kesalahan berbahasa pada koran berita kriminal. Setyawati (2010:15). Menyatakan “kesalahan berbahasa adalah penggunaan baik secara lisan maupun tulisan yang mengimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari fakta-fakta penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.”

Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam semua tataran bidang ilmu linguistik baik ragam tulis maupun ragam lisan dapat terjadi kesalahan berbahasa. Menurut Tarigan (dalam Setyawati 2010:19) berdasarkan tataran linguistik, kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa di bidang Fonologi, Morfologi, Sintaksis, (frasa, klausa, kalimat, semantik dan wacana. Kesalahan berbahasa tataran fonologi meliputi perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem (Setyawati, 2010:25).

Terjadi kesalahan berbahasa ada beberapa penyebab, Setyawati (2010:15-16) menyatakan ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, antara lain ; terpengaruhnya bahasa yang lebih dahulu dikuasainya, kekurangpahaman pemakai bahasa yang dipakainya, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam surat

kabar Tribun pekanbaru. Didalam surat kabar Tribun Pekanbaru didalamnya membahas banyak tentang barita seperti; politik, sosial, kriminal, kebakaran, kecelakaan, dan lain sebagainya.

Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau di muat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum (Willing 2010:26). Berita kriminal adalah berita mengenai segala pristiwa kejadian dan perbuatan yang melanggar hukum. Seperti pembunuhan, perampokan, pencurian, penodongan, pemerkosaan, penipuan, korupsi, penyelewengan, dan segala sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma kesusilaan yang ada dalam masyarakat (Willing 2010:245).

Fenomena yang terjadi pada saat ini adalah surat kabar terkadang hanya mengejar reteng (pengunjung) tanpa memperhatikan standar penulisan berita. Salah satunya tidak memenuhi standar penulisan bahasa indonesia bidang linguistik tataran fonologi. Biasanya surat kabar hanya mengandalkan judul yang sensasional atau menarik saja tanpa memperhatikan isi berita dan kelayakannya.

Kesalahan berbahasa pada media massa sering terjadi, terutama pada surat kabar harian Tribun Pekanbaru pada berita kriminal. Kesalahan berbahasa terjadi karena kurang telitinya penulis berita dalam membuat berita yang di muat. Kesalahan berbahasa tataran fonologi dalam surat kabar harian Tribun Pekanbaru salah satunya yaitu pada contoh berita kriminal pada tanggal 14 agustus 2018:

“Telah dua kali melakukan operasi tangkap tangan (OTT) *praktek* dugaan suap di kejati DKI Jakarta”. Pada kata *praktek* terdapat kesalahan. Kesalahan tersebut dapat dilihat dari segi fonologi dalam aspek perubahan fonem vokal /e/ dilafalkan menjadi fonem vokal /i/. Perhatikan untuk kata tersebut sebagai berikut.

Kata Tidak Baku

Kata Baku

Praktek

Praktik

Asumsinya sebagaimana media yang besar dan berkembang pesat, tentunya Tribun Pekanbaru memiliki tenaga profesional. Bahasa Jurnalistik menentukan akan kelayakan dalam sebuah pemberitaan, sehingga berita yang disampaikan kepada khalayak dapat diterima dengan baik tanpa adanya persepsi pembaca. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti Dengan judul yang penulis angkat yaitu “Analisis kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Berita Kriminal Koran Tribun Pekanbaru”.

Kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi dapat terjadi baik penggunaan bahasa secara lisan maupun tulisan. Sebagian besar kesalahan berbahasa indonesia tataran fonologi berkaiatan dengan pelafalan. Bila kesalahan pelafalan tersebut dituliskan, maka terjadilah kesalahan berbahasa dalam ragam tulis. Berikut ini akan disampaikan beberapa gambaran kesalahan pelafalan yang meliputi (a) perubahan fonem, (b) penghilangan fonem,dan (c) penambahan fonem. Menurut Nanik, 2010:15 dalam Nurul Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari



faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

Alasan penulis memilih judul “ Analisis Tataran Fonologi Bahasa Jurnalistik Berita Kriminal Pada Koran Tribun Pekanbaru Edisi 01 s.d 31Desember”. Penulis tertarik melakukan penelitian ini karena adanya kesalahan penggunaan bahasa Indonesia ragam tulis khususnya pada kajian linguistik tataran fonologi dalam surat kabar harian Tribun Pekanbaru. Sekaligus memperhatikan perkembangan pemakaian bahasa Indonesia dalam media massa. Oleh sebab itu, penulis termotivasi untuk memilih judul tersebut karena sesuai dengan masalah dan fenomena yang ada. Penulis menganalisis secara detail, sesuai masalah yang diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Gusnita Amelia tahun 2017 dengan judul “Kesalahan Berbahasa Pada Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2016/2017. Masalah yang dibahas adalah (1) Bagaimana kesalahan berbahasa tataran fonologi yang terdapat pada buku panduan akademik fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2016/2017, dan (2) Bagaimana kesalahan berbahasa tataran morfologi yang terdapat pada buku panduan akademik Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2016/2017, untuk menyelesaikan masalah tersebut, Gusnita Amalia menggunakan teori Roziah (2015), Setyawati(2010), Chaer (2012), dan Ramlan (2001). Metode yang digunakan yaitu deskriptif.

Hasil penelitian ini dalam Kesalahan Berbahasa Pada Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2016/2017 yaitu : (1) terdapat kesalahan berbahasa tataran Fonologi, yaitu penambahahan fonem, pengurangan fonem dan penghilangan fonem dan (2) terdapat kesalahan berbahasa tataran morfologi, yang memiliki morfem bebas dan terikat, dan proses morfologis pembubuhan afiks, reduplikasi, dan penghilangan fonem. Persamaan penelitian Gusnita Amelia dengan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang tataran fonologi. Perbedaannya peneliti Gusnita Amelia dengan penulis adalah objek kajiannya. Gusnita Amelia mengkaji situs Universitas sedangkan penulis mengkaji tentang surat kabar Tribun Pekanbaru Edisi 01 s.d 31 Desember2019.

Penelitian relevan kedua Ilma Dzina Setyowati dkk tahun 2019 dengan judul “ Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Dalam Laporan Hasil Observasi Siswa”. Masalah faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa tataran fonologi dalam penulisan laporan hasil observasi (LHO) siswa SMK N 1 Karanganyar untuk menyelesaikan masalah tersebut Ilma Dzina Setyowati dkk menggunakan teori Ayudia, (2016), Ghufron, (2013), Setyawati (2010), Suparlan,( 2016), Ghufron (2015), Sari (2017), Nisa (2018). Metode yang digunakan yaitu deskriptif.

Hasil penelitian ini dalam “ Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Dalam Laporan Hasil Observasi Siswa” yaitu (1) terdapat kesalahan faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa tataran fonologi dalam penulisan laporan hasil observasi (LHO) siswa SMK N 1 Karanganyar. Persamaan peneliti

Ilma Dzina Setyowati dkk dengan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang Tataran fonologi. Perbedaan peneliti Ilma Dzina Setyowati dkk dengan penulis adalah onjek kajiannya, Ilma Dzina Setyowati dkk mengkaji laporan hasil observasi (LHO) siswa SMK N 1 Karanganyar sedangkan penulis mengkaji tentang surat kabar Tribun Pekanbaru Edisi 01 s.d 31 Desember 2019.

Penelitian relevan ketiga yaitu Nurul Hidayahmuji Lestari dkk, (2015) dengan judul “Analisis kesalahan berbahasa tataran Linguistik pada surat-surat resmi kantor desa teguhan kecamatan paron kabupaten Ngawi”. Masalah yang di bahasa adalah, (1) Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi pada Surat – Surat Resmi di Kantor Desa Teguhan, Kecamatan (2) Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Morfologi pada Surat – Surat Resmi di Kantor Desa Teguhan, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi (3) Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Sintaksis pada Surat-Surat Resmi di Kantor Desa Teguhan, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, Nurul Hidayahmuji Lestari dkk menggunakan teori Abdul Chaer( 2012), Daeng Nurjamal dkk (2011), Fatimah Djajasudarma (2010), H.B. Sutopo (2002), Mansoer Pateda (2011), Meleong, Lexy J (2010), Nanik Setyawati ( 2010), R. Kunjana Rahardi (2008), Roswita Lumban Tobing (2003). Metode yang digunakan yaitu deskriptif.

Hasil penelitian ini dalam “Analisis kesalahan berbahasa tataran Linguistik pada surat-surat resmi kantor desa teguhan kecamatan paron kabupaten Ngawi” yaitu : (1) terdapat Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi pada Surat – Surat Resmi di Kantor Desa Teguhan, Kecamatan (2) terdapat Kesalahan

Berbahasa dalam Tataran Morfologi pada Surat – Surat Resmi di Kantor Desa Teguhan, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi (3) terdapat Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Sintaksis pada Surat-Surat Resmi di Kantor Desa Teguhan, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. Persamaan penelitian Nurul Hidayahmuji Lestari dkk dengan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang kesalahan berbahasa tataran fonologi. Perbedaannya peneliti dengan penulis adalah objek kajiannya, Nurul Hidayahmuji Lestari dkk mengkaji tentang surat-surat resmi sedangkan penulis mengkaji tentang surat kabar Tribun Pekanbaru edisi 01 s.d 31 Desember 2019.

Penelitian relevan keempat yaitu Nurida 2016 dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Surat Kabar Kendari Pos”. Masalah yang di bahasa adalah, (1) bagaimana kesalahan berbahasa pada Surat Kabar Kendari Pos edisi 2016. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, Nurida Chaer, Abdul dkk (2010), Chaer, Abdul (2003), Chaer, Abdul (2011), Firman, dkk (2008), Gunarwan, Asim (2002), Muhammad (2011), Pateda, Mansoer (1987), Sugono, Dendy (1997), Tadjuddin (2004), Nursyamsi (2008). Metode yang digunakan yaitu deskriptif.

Hasil penelitian ini dalam “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Surat Kabar Kendari Pos” yaitu : (1) terdapat bagaimana kesalahan berbahasa pada Surat Kabar Kendari Pos edisi 2016. Persamaan penelitian Nurida dengan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang kesalahan berbahasa tataran fonologi. Perbedaannya peneliti dengan penulis adalah objek kajiannya, Nurida mengkaji tentang Surat Kabar Kendari Pos sedangkan penulis mengkaji tentang surat kabar Tribun Pekanbaru edisi 01 s.d 31 Desember 2019.



Manfaat penelitian yang relevan terhadap penulisan yaitu penulis dapat menjadikan penelitian terdahulu sebagai acuan dan pedoman dalam pembuatan penelitian selanjutnya, penulis juga dapat melihat teori-teori apa saja yang digunakan oleh peneliti sebelumnya, peneliti sebelumnya menjadi gambaran dan acuan bagi penulis yang akan melakukan penelitian lanjutan.

#### 1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perubahan fonem dalam Tataran Fonologi pada Berita Kriminal Tribun Pekanbaru?
2. Bagaimanakah penghilangan fonem dalam Tataran Fonologi pada Berita Kriminal Tribun Pekanbaru?
3. Bagaimanakah penambahan fonem dalam Tataran Fonologi pada Berita Kriminal Tribun Pekanbaru?

#### 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan perubahan fonem dalam Tataran Fonologi pada Berita Kriminal Tribun Pekanbaru  
Mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan penghilangan fonem pada Berita Kriminal Koran Tribun Pekanbaru.

### 1.3 Mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan penambahan fonem dalam Tataran Fonologi pada Berita Kriminal Tribun Pekanbaru

Penelitian yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Berita Kriminal Koran Tribun Pekanbaru Edisi 01 s.d 31 Desember 2019. Chaer (2012:125) untuk mengetahui apakah sebuah bunyi fonem atau bukan, kita harus mencari sebuah satuan bahasa, biasanya sebuah kata, yang mengandung bunyi tersebut, lalu membandingkan dengan satuan bahasa lain yang mirip dengan satuan bahasa yang pertama. Kalau ternyata kedua satuan bahasa itu berbeda maknanya, maka berarti bunyi tersebut adalah sebuah fonem.” Setyawati (2010:25) bahwa kesalahan berbahasa tataran fonologi meliputi : (1) perubahan fonem, (2) penghilangan fonem, dan (3) penambahan fonem.

#### 1.3.1 Pembatasan Masalah Penelitian

Mengingat kesalahan berbahasa tataran fonologi pada Berita Kriminal Koran Tribun Pekanbaru Edisi 01 s.d 31 Desember 2019. Penulis tidak membatasi masalah dalam penelitian ini agar tidak terjadi kajian yang terlalu luas dan tidak terjadi fokus dalam penelitian ini. Dari beberapa masalah yang penulis sebutkan sebelumnya, penulis tidak membatasi masalah pada kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi yaitu (1) perubahan fonem, (2) penambahan fonem dan (3) penghilangan fonem. Alasannya karena berdasarkan data yang saya teliti masih banyak yang sering terjadi kesalahan penulisan dalam Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi.

### 1.3.2 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah tafsiran, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah penting yang akan sering digunakan dalam penulisan ini. istilah-istilah penting yang dimaksud , adalah sebagai berikut :

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya) (Depdiknas, 2005 : 43)
2. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia (Nanik 2010 :15).
3. Fonologi ialah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa, yang secara etimologi terbentuk dari kata fon yaitu bunyi dan logi yaitu ilmu (Chaer,2010 : 102).
4. Perubahan Fonem ialah kesalahan pelafalan fonem-fonem tertentu berubah atau tidak diucapkan sesuai kaidah (Setyawati, 2010 : 25)
5. Penghilangan fonem ialah pemakaian bahasa sering menghilangkan bunyi tertentu pada sebuah kata, yang mengakibatkan justru pelafalan tersebut menjadi salah atau tidak benar (Setyawati, 2010 : 37)
6. Penambahan fonem ialah karena pemakaian bahasa tersebut menambahkan fonem tertentu pada kata-kata yang diucapkan (Setyawati, 2010 : 42)

7. Tribun Pekanbaru merupakan media cetak menjadi inti pemberitaan terletak diawal pemberitaan, baik itu media cetak atau media elektronik (Depdiknas 2008:179).
8. Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kedarasan umum (Willing, 2010 :26).

#### 1.4 Anggapan Dasar dan Teori

##### 1.4.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah salah satu berita yang menarik perhatian yaitu berita kriminal. Berita kriminal adalah berita atau laporan mengenai tindak kejahatan yang diperoleh dari pihak kepolisian (Assegaf, 1982 :111).

Penulisan berita kriminal harus memiliki dasar-dasar penyusunan dan menaati aturan dalam penulisan kualitas yang baik, aturan ini antara lain berita yang disampaikan harus berupa fakta, akurat, dan melindungi identitas korban maupun pelaku kejahatan. Sehingga dengan adanya berita kriminal ini membuat masyarakat lebih meningkatkan kewaspadaannya terhadap sekitar dan sebagai bahan kontemplasi atau renungan agar terhindar dari kejahatan.

Peneliti memiliki anggapan dasar pada surat kabar harian Tribun Pekanbaru Edisi 01 s.d 31 Desember 2019 terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi yaitu (1) penambahan fonem (2) penghilangan fonem, dan (3) pengurangan fonem.



## 1.4.2 Teori

Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Setyawati (2010), Chaer (2010), Willing (2010), Wahyudi (2016).

### 1.4.2.1 kesalahan berbahasa Tataran Fonologi

kesalahan dalam berbahasa memiliki kategori bermacam-macam. Seseorang yang menggunakan bahasa memiliki kategori yaitu salah, penyimpangan, pelanggaran, dan kekhilafan Setyawati (2010 :13-14) menyatakan :

Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa kata yang artinya bernuansa dengan kesalahan yaitu; penyimpangan, pelanggaran, dan kekhilafan. Keempat kata itu dapat dideskripsikan artinya sebagai berikut.

1. Kata 'salah' diantonimkan dengan 'betul', artinya apa yang dilakukan tidak betul, tidak menurut norma, tidak menurut aturan yang ditentukan. hal tersebut mungkin disebabkan oleh pemakaian bahasa yang belum tahu, atau tidak tahu terhadap norma, kemungkinan yang lain dia khilaf. Jika kesalahan ini dikaitkan yang lain dia khilaf. Jika kesalahan ini dikaitkan dengan penggunaan kata, dia tidak tahu kata yang tepat dipakai.
2. Penyimpangan dapat diartikan menyimpangan dari norma yang telah ditetapkan. Pemakai bahasa menyimpang karena tidak mau, enggan, malas mengikuti norma yang ada. Sebenarnya pemakaian bahasa tersebut tahu norma yang benar, tetapi dia memakai norma lain yang dianggap lebih sesuai dengan konsepnya. Kemungkinan lain penyimpangan disebabkan oleh

keinginan yang kuat yang tidak dapat dihindari karena satu dan lain hal. Sikap bahasa ini cenderung menuju ke pembentukan kata, istilah, slang, jargon, bisa juga prokem.

3. Pelanggaran terkesan negatif karena pemakai bahasa dengan penuh kesadaran tidak mau menurut norma yang telah ditentukan, sekalipun dia mengetahui bahwa yang dilakukan berakibat tidak baik. Sikap tidak disiplin terhadap media yang digunakan sering kali tidak mampu menyampaikan pesan dengan tepat.
4. Kekhilafan merupakan proses psikologis yang dalam hal ini menandai seseorang khilaf menerapkan teori atau norma bahasa yang ada pada dirinya, khilaf mengakibatkan sikap keliru memakai. Kekhilafan dapat diartikan kekeliruan. Kemudian salah ucap, salah susun karena kurang cermat.

Kesalahan berbahasa tataran fonologi dapat terjadi secara lisan maupun tertulis. Sebagian besar kesalahan berbahasa Indonesia dalam Tataran Fonologi berkaitan dengan pelafalan. Jika kesalahan pelafalan tersebut dituliskan, maka terjadilah kesalahan pelafalan meliputi: 1) perubahan fonem, 2) penghilangan fonem, 3) penambahan fonem.

### **1) Perubahan fonem**

Kesalahan perubahan fonem memiliki banyak contoh yang dikarenakan pelafalan fonem-fonem tertentu berubah atau tidak diucapkan sesuai kaidah. Di antara contoh kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

#### **a. Perubahan fonem vokal**

Menurut Marsono dalam Roziah (2018:8) menyatakan “vokal adalah bunyi bersuara.” Vokal linguistik /a/,/e/,/i/,/o/, dan /u/. Ada beberapa bagian perubahan fonem vokal yaitu sebagai berikut. (Setyawati, 2010: 26-47)

1. Fonem /a/ dilafalkan menjadi/i/

Misal :

**Lafal baku**

**lafal tidak baku**

Mayat

mayit

Moral

moril

Operasional

operasional

Seksual

seksuil

Ritual

rituil

Universal

universil

2. Fonem /a/ dilafalkan menjadi /o/

Misal :

**Lafal baku**

**Lafal Tidak Baku**

Musala

musola

Qari

qori

Ramadan

romadon





Revolusi                      revolosi

Saus                            saos

Ubah                            obah

**b. Perubahan fonem konsonan**

1. Fonem /b/ dilafalkan menjadi /p/

Misal:

**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

Mujarab

mujarap

Nasib

nasip

Rajab

rajap

Sabtu

saptu

Wajib

wajip

2. Fonem /d/ dilafalkan menjadi /t/

Misal :

**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

Mesjid

masjit

Murid

murit

Sujud

sujut

Tekad                      tekat

3. Fonem /f/ dilafalkan menjadi /p/

Misal :

<b>Lafal Baku</b>	<b>Lafal Tidak Baku</b>
Nafsu	napsu
Negatif	negatif
Relatif	relatip
Safar	sapar
Wakaf	wakap

4. Fonem /g/ dilafalkan menjadi /j/

Misal :

<b>Lafal Baku</b>	<b>Lafal Tidak Baku</b>
Dirigen	dirijin
Inteligensia	intelijensia
Regional	rejional
Religius	relijius

5. Fonem /g/ dilafalkan menjadi /h/

Misal :

<b>Lafal Baku</b>	<b>Lafal Tidak Baku</b>
-------------------	-------------------------

Pragmatis	prahmatis
-----------	-----------

Pragmatisme	prahmatisme
-------------	-------------

Wagon	wahon
-------	-------

Magnet	mahnet
--------	--------

6. Fonem /j/ dilafalkan menjadi /g/

Misal:

<b>Lafal Baku</b>	<b>Lafal Tidak Baku</b>
-------------------	-------------------------

Manajer	manager
---------	---------

Manajemen	managemen
-----------	-----------

7. Fonem /j/ dilafalkan /y/

Misal :

<b>Lafal Baku</b>	<b>Lafal tidak baku</b>
-------------------	-------------------------

Objek	obyek
-------	-------

Subjek	subyek
--------	--------

Subjektif                                      subyektif

Subjektivitas                                subyektifitas

8. Fonem /k/ dilafalkan menjadi /c/

Misal :

<b>Lafal Baku</b>	<b>Lafal Tidak Baku</b>
-------------------	-------------------------

Maskulin	masculin
----------	----------

Vokal	vocal
-------	-------

9. Fokal /k/ dilafalkan menjadi /h/

Misal :

<b>Lafal Baku</b>	<b>Lafal Tidak Baku</b>
-------------------	-------------------------

Teknik	tehnik
--------	--------

Teknologi	tehnologi
-----------	-----------

Teknokrat	tehnokrat
-----------	-----------

10. Fonem /n/ dilafalkan menjadi /ng/

Misal :

<b>Lafal Baku</b>	<b>Lafal Tidak Baku</b>
-------------------	-------------------------

Pankreas	pangkreas
----------	-----------



Ransel rangsel  
Ransum rangsum  
Tanker tangker

11. Fonem/p/ dilafalkan menjadi /f/

Misal :

**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

Napas

nafas

Paham

faham

Pasal

fasal

Pihak

fihak

Topan

tofان

12. Fonem /q/ dilafalkan menjadi /k/

Misal :

**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

Musabaqah

musabakah

Quran

kuran

13. Fonem /s/ dilafalkan menjadi /t/

Misal :

**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

Rasio

ratio

Rasional

rational

Rasionalisasi

rationalisasi

14. Fonem /v/ dilafalkan menjadi /f/

Misal :

**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

Motivasi

motifasi

Vakum

fakum

Vital

fital

15. Fonem /v/ dilafalkan menjadi /p/

Misal :

**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

November

nopember

Vakansi

pakansi

Vitamin                                  pitamin

16. Fonem /y/ dilafalkan menjadim /j/

Misal :

**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

Proyek

projek

Projektor

projektor

Yuridis

juridis

17. Fonem /z/ dilafalkan manjadi /d/

Misal :

**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

Mazhab

madhab

Mubazir

mubadir

Nazar

nadar

18. Fonem /z/ dilafalkan menjadi /j/

Misal :

**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

Izin

ijin

Rezeki                      rejeki

Rezim                      rejim

Zabur                      jabur

Zaman                      jaman

19. Fokal /z/ dilafalkan menjadi /s/

Misal :

**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

Maizena

maisena

Mazhab

mashab

Ozon

oson

Protozoa

protosoa

Razia

rasia

Zat

sat

20. Fonem /z/ dilafalkan menjadi /y/

Misal :

**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

Nuzul

nuyul



Takziah                      takyiah

Zamrud                      yamrud

21. Fonem /k/ dilafalkan menjadi konsonan ain (yang dilambangkan ‘)

Misal :

**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

Makna                      ma’na

Makmur                    ma’mur

Nikmat                     ni’mat

Syakban                    sya’ban

Takjub                     ta’jub

Takzim                     ta’zim

**c. Perubahan fonem vokal menjadi fonem konsonan**

Misal :

**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

Kualitas                    kwalitas

Miliar                      milyar

Mulia                        mulya



dst.	Dan seterusnya	de es te
sdr.	Saudara	es de er
ac	a c e	a se
bbc	be be ce	be be se/ bi bi si
abc	a be ce	a be se
m. sc.	Em es ce	em es se
tbc	te be ce	te be se
aci	a ce i	a se i

Ada ketentuan khusus, yaitu bahwa singkatan bahasa yang berbentuk akronim (singkatan yang dieja seperti kata ) dan bersifat internasional tidak dilafalkan seperti lafal Indonesia, tetapi singkatan itu tetap dilafalkan seperti lafal aslinya.

Misal :

<b>Kata</b>	<b>Lafal Baku</b>	<b>Lafal Tidak Baku</b>
UNESCO	yu nes ko	u nes tjo
UNICEF	yu ni syef	u ni tjef
SEA GAMES	si ge yms	se a ga mes

## 2). Penghilangan Fonem

Pemakaian bahasa asing sering menghilangkan bunyi tertentu pada sebuah kata, yang mengakibatkan justru pelafalan tersebut menjadi salah atau tidak benar. Perhatikan contoh berikutn:

### a. Penghilangan fonem vokal

#### 1. Penghilangan fonem /a/

Misal :

<b>Lafal Baku</b>	<b>Lafal Tidak Baku</b>
Makaroni	makroni
Parabola	parabol
Pena	pen

#### 2. Penghilangan fonem /e/

Misal :

<b>Lafal Baku</b>	<b>Lafal Tidak Baku</b>
Jenderal	jendral
Karier	karir
Majelis	majlis
Marsekal	marskal





**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

Takbir

tabir

Teknisi

tenisi

3. Penghilangan fonem /s/

Misal :

**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

Ons

on

Respons

respon

Revans

revan

Spons

spn

Transformasi

rtanformasi

Tuts

tut

4. Penghilangan fonem /t/

Misal :

**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

Parther

parner

Sprint

sprin





2. Fonem /au/ dilafalkan menjadi /o/

Misal :

**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

Autobiografi

atobiografi

Danau

dano

Kerbau

kerbo

Harimau

harimo

Parau

paro

Surau

suro

d. Penghilangan deret vokal menjadi vokal tunggal

1. Deret vokal /ei/ dilafalkan menjadi /e/

Misal :

**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

Pleidoi

pledoi

Survei

surve

2. Deret vokal /eu/ dilafalkan menjadi /e/

Misal :

**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**



Neutron                      netron

Neurologi                    nerologi

3. Deret vokal /ei/ dilafalkan menjadi /i/

Misal :

**Lafal Baku**                      **Lafal Tidak Baku**

Suplier                      suplir

Varietas                      varitas

e. Penghilangan gugus konsonan

1. Penghilangan gugus konsonan /kh/ menjadi /h/

Misal :

**Lafal Baku**                      **Lafal Tidak Baku**

Makhluk                      mahluk

Takhta                      tahta

Tarikh                      tarih

2. Penghilangan gugus konsonan /kh/ menjadi /k/

Misal :

**Lafal Baku**                      **Lafal Tidak Baku**

Mukhalaf                    mukalaf

Nakhoda                      nakoda

Ukhuwah                      ukuwah

3. Penghilangan gugus konsonan /ks/ menjadi /k/

Misal :

**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

Matriks

matrik

Paradoks

paradok

Prefiks

prefik

Seks

sek

4. Penghilangan gugus konsonan /sy/ menjadi /s/

Misal :

**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

Masyarakat

masarakat

Musyrik

musrik

Syahadat

sahadat

Syawal

sawal

Tamasya

tamasa

### 3). Kesalahan pelafalan karena penambahan fonem

Terdapat pula kesalahan pelafalan dikarenakan pemakak bahasa tersebut menambahkan fonem tertentu pada kata-kata yang diucapkan. Contoh kesalahan pada bagian ini antara lain:

#### a. Penambahan fonem vokal

##### 1. Penambahan fonem /a/

Misal :

<b>Lafal Baku</b>	<b>Lafal Tidak Baku</b>
Narkotik	narkotika
Narwastu	narawastu
Roohaniwan	rohaniawan

##### 2. Penambahan fonem /e/

Misal :

<b>Lafal Baku</b>	<b>Lafal Tidak Baku</b>
Mantra	mantera
Mantri	manteri
Mars	mares
Putra	putera





**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

Delenggu

ndelanggu

Medali

mendali

Pijak

pinjak

Rajungan

ranjungan

Sajak

sanjak

4. Penambahan fonem /ng/

Misal :

**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

Gombang

nggombang

Makanya

mangkanya

Makin

mangkin

Semakin

semangkin

5. Penambahan fonem /r/

Misal :

**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

Peduli

perduli

Tenggiling                      trenggiling

Ubah                                rubah

6. Penambahan fonem /s/

Misal :

**Lafal Baku**                      **Lafal Tidak Baku**

Publisistik                      publisistiks

Traktor                          trakstor

Triplek                          tripleks

7. Penambahan fonem /t/

Misal :

**Lafal Baku**                      **Lafal Tidak Baku**

Misal                              mitsal

Sadis                              sadist

Transpor                      transport

8. Penambahan fonem /w/

Misal :

**Lafal Baku**                      **Lafal Tidak Baku**

Dua duwa

Tua tuwa

Uang uwang

#### 9. Penambahan fonem /y/

Misal :

**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

Naluriyah

naluriyah

Piama

piyama

Priayi

priyayi

Satria

satriya

#### 10. Penambahan ain (yang dilambangkan ‘)

Misal :

**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

Jumat

jum’at

Maaf

ma’af

Syair

sya’ir

Taawud

ta’awud

c. Pembentukan deret vokal

1. Pembentukan deret vokal /ai/ dari vokal /e/

Misal :

**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

Primer

primair

Sekunder

sekundair

Syekh

syaikh

2. Pembentukan deret vokal /ou/ dari vokal /u/

Misal :

**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

Misterius

mysterious

Suvenir

souvenir

Turis

touris

3. Pembentukan deret vokal /oo/ dari vokal /o/

Misal :

**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

Monoton

monotoon

Ozon

ozoon



Prolog                                  proloooog

d. Pembentukan gabungan atau gugus konsonan dari fonem konsonan tunggal

1. Pembentukan gabungan atau gugus konsonan / dh/

Misal :

<b>Lafal Baku</b>	<b>Lafal Tidak Baku</b>
-------------------	-------------------------

Sandiwara	sandhiwara
-----------	------------

Weda	wedha
------	-------

2. Pembentukan gabungan atau gugus konsonan /kh/

Misal :

<b>Lafal Baku</b>	<b>Lafal Tidak Baku</b>
-------------------	-------------------------

Mekanik	mekhanik
---------	----------

Muhrim	mukhrim
--------	---------

Nikotin	nikhotin
---------	----------

Psikiatri	psikhiatri
-----------	------------

3. Pembentukan gabungan atau gugus konsonan /ss/

Misal :

<b>Lafal Baku</b>	<b>Lafal Tidak Baku</b>
-------------------	-------------------------

Masa	massa
------	-------

Misi	missi
Profesor	professor
Wasalam	wassalam

4. Pembentukan gabungan atau gugus konsonan sy/

Misal :

**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

Muskil

musykil

Permaisuri

permaisyuri

Sah

syah

Setan

syaitan

5. Pembentukan gabungan atau gugus konsonan /dz/

Misal :

**Lafal Baku**

**Lafal Tidak Baku**

Mazhab

madzhab

Uzur

udzur

Zikir

dzikir

## 1.5 Penentuan sumber data

### 1.5.1 Sumber Data

Arikunto (2010:129) menjelaskan sumber data adalah subjek dari mana data di peroleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah koran harian Tribun Pekanbaru yang diterbitkan di Pekanbaru, edisi 1 s.d 31 Desember 2019.

### 1.5.2 Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta atau juga dapat didefinisikan data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenatannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan (Siregar 2013:16). Data dalam penelitian ini adalah isi berita kriminal dalam koran Tribun Pekanbaru.

## 1.6 Metodologi Penelitian

### 1.6.1 Metodologi penelitian

Menurut Martono, (2010 : 20) metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan folosofi dan ideologis. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode Content Analysis (analisis isi). analisis isi (Content Analysis) merupakan tipe penelitian yang memanfaatkan informasi atau isi yang tertulis sebagai simbol-simbol material. Sumber data dalam penelitian ini dapat berupa majalah, koran, televisi, atau media yang lain.

## 1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian kepustakaan. Hamidy dan Yusrianto (2003:24) menyatakan “studi perpustakaan (library research), biasanya lebih banyak dilakukan untuk metode kualitatif. “Artinya, penulis mengambil data penelitian melalui perpustakaan sehingga penulis dapat memiliki pedoman dalam peneliti.

## 1.6.3 Pendekatan Penelitian

Menggunakan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain (Sujarweni 2014:19).

## 1.7 Teknik Pengumpulan Data

Penulis akan menggunakan beberapa data dalam penelitian tentang Analisis Tataran Fonologi pada Berita Kriminal Tribun Pekanbaru Edisi 01 s.d 31 Desember 2019 yaitu teknik dokumentasi dan teknik hermeneutik.

### 1.7.1 Dokumentasi

Sumarta (2015:83) menyatakan “dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat kejadian, meliputi buku-buku yang relevan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.” Teknik



dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data yang akan dianalisis dan mengidentifikasi data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kesalahan berbahasa.

#### 1.7.2 Hermeneutik

Teknik hermeneutik adalah teknik baca, catat dan disimpulkan seperti yang diungkapkan oleh Hamidy (2003:24) “Teknik hermeneutik, yakni teknik baca, catat dan simpulkan. “penulis terlebih dahulu membaca surat kabar Tribun Pekanbaru Edisi 01s.d 31 Desember 2019. Kemudian mencatat kata-kata yang mengandung kesalahan berbahasa tataran fonologi dan terakhir menyimpulkan.

#### 1.8 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data dengan metode kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang ada berdasarkan hasil pengamatan yang bersifat deskriptif yang menggambarkan atau memaparkan secara jelas tentang hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis berdasarkan teori dan dapat dibuktikan kebenarannya. Langkah-langkah untuk menganalisis data penelitian ini yaitu :

1. Mengklasifikasikan kesalahan berbahasa tataran fonologi pada berita kriminal koran Tribun Pekanbaru.
2. Penomeran kesalahan berbahasa tataran fonologi pada berita kriminal koran Tribun Pekanbaru.
3. Menganalisis kesalahan berbahasa tataran fonologi pada berita kriminal koran Tribun Pekanbaru.

4. Menyimpulkan kesalahan berbahasa tataran fonologi pada berita kriminal koran Tribun Pekanbaru.
5. Langkah terakhir menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan data yang sudah dianalisis.



## BAB II PENGOLAHAN DATA

### 2.1 Deskripsi data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang penulis lakukan untuk mendapatkan data yang akurat, penulis mendeskripsikan data tentang kesalahan berbahasa pada koran Tribun Pekanbaru sebagai berikut: 1) perunahan fonem, 2) penghilangan fonem dan 3) penambahan foben. Penulis meneliti berita kriminal dalam surat kabar Tribun Pekanbaru Edisi 01-31 Desember 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dalam Berita Kriminal pada Tribun Pekanbaru. Dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

#### 2.1.1 Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Berita Kriminal Tribun Pekanbaru

Tabel. 1. Perubahan fonem dalam Tataran Fonologi pada Berita Kriminal Tribun Pekanbaru

NO	PUBLIKASI	DATA
1.	3 Desember 2019	Pemuda tersebut tercatat sebagai warga Jalan Sultan Syarif Kasim Pangkalan Kerinci. Dari tangan pelaku disita satu paket sabu berukuran sedang yang di bungkus plastik bening dengan <i>klep</i> (1) merah.
2.	21 Desember 2019	Tidak mau kalah dengan satuan polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Pekanbaru, Puluhan <i>personil</i> (2) satpol PP Provinsi Riau meraz ia sejumlah warung internet

		(warnet) yang ada dipekanbaru, Jumat (20/12). Dalam razia ini, petugas Satpol PP Provinsi Riau berhasil menggaruk sebanyak 30 pelajar yang sedang asik bermain game online di warnet saat jam sekolah.
3.	4 Desember 2019	Sebenarnya tim eksekusi cukup berpedoman terhadap keputusan dari Mahkamah Agung <i>Republik</i> (3) Indonesia. Karena siapa saja berani menghalangi eksekusi tersebut bisa ditangkap dan diberikan sanksi hukum yang berat.

Tabel 2. Penghilangan fonem dalam Tataran Fonologi pada Berita Kriminal Tribun Pekanbaru

NO	PUBLIKASI	DATA
1	2 Desember 2019	<i>Tak</i> (4) ingin buruannya lepas, jajarannya langsung mendatangi kawasan BAT (British american Tobacco) dan menemukan kedua DPO tersebut, polisi langsung membuntutin kendaraan tersangka.
2.	8 Desember 2019	Korban dan keluarganya kemudian melapor ke polisi. Terapi, polisi dilaporkan pura-pura tak mendengar hingga serangan itu terjadi. Keluarga gadis yang <i>tak</i> (5) disebutkan namanya itu sudah menegaskan, mereka akan terus memperjuangkan kasusnya dipengadilan.
3.	9 Desember	Paur Humas polres rohul Ipda Feri Fadli mengatakan,



	2019	penangkapan bermula dari informasi masyarakat tentang aktivitas pelaku yang diduga memiliki senpi <i>tak</i> (6) berizin alias bodong.
4.	12 Desember 2019	Awalnya saya gak tau apa barangnya karena dalam komunikasi, saya juga nanyak apa barangnya, tapi di bilang Al nanti lihat sendiri. Setelah di rumah saya melihat sabu. Jadi tugas saya sebenarnya menjemput, <i>nyimpan</i> (7) dan mengantar.
5.	13 Desember 2019	Kronologinya <i>bemula</i> (8) saat bunga tengah menggunakan hanphone pada jumat (15/11) lalu.
6.	20 Desember 2019	Sidang <i>lanjuta</i> (9) kasus kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang menjerat PT Sumbar sawit sejahtera (SSS) di gelar dipengadilan Negeri (PN) pelalawan pada Kamis (19/12).
7	21 Desember 2019	Pada malam hari, kita mengingatkan pemilik earnet, agar <i>mengindahkan</i> (11) jam operasional yang sudah ada sesuai izin yang dikeluarkan.
8.	27 Desember 2019	Akibat pelaku menarik tas korban, membuat <i>korba</i> (12) terjatuh dan tersungkur di aspal jalan, bahkan sempat tersret.
9.	27 Desember 2019	Kapolsek Dumai AKBP Andri Ananta Yudhistira dikonfirmasi melalui kasat Reskrim Polsek Dumai, Menyebut korban sudah <i>melapor</i> (13) kepada pihaknya



10.	16 Desember 2019	Kita upayakan <i>pengakan</i> (14) hukum terhadap pelaku.  Kita berupaya agar kejahatan ini tidak terulang lagi, ujar Agung.
11.	31 Desember 2019	Bersama pelaku juga diamankan barang bukti berupa 2 buah baterai (accu) mobil <i>merk</i> (15) Gs, sebuah kunci pas dan 1 unit sepeda motor yamaha jupiter yang digunakan pelaku.

Tabel. 3. Pernambahan fonem dalam Tataran Fonologi pada Berita Kriminal Tribun Pekanbaru

NO	PUBLIKASI	DATA
1.	3 Desember 2019	Satuan Reserse Narkotika Polres pelalawan kembali Meringkus kurir <i>narkotika</i> (16) di kota pangkalan kerincipada senin (2/12) sekitar pukul 09.00 WIB
2.	7 Desember 2019	Ia menjelaskan dari pendalaman terhadap kedua tersangka tentang asal usul <i>narkotika</i> (17) serta senjata api rakitan yang ditemukan tersebut, untuk senpi rakitan diakui oleh tersangka bahwa dibuat sendiri dengan belajar dari menonton youtube.
3.	11 Desember 2019	Disebutkannya, pihak BPKP telah membahas surat itu, menyatakan kesediaannya untuk <i>dimintai</i> (18) keterangan.
4.	19 Desember	Ketiga, mantan pemakai <i>narkotika</i> (19) yang terbukti

	2019	sebagai korban yang berdasarkan penetapan putusan pengadilan diperintahkan untuk menjalani rehabilitasi dan telah dinyatakan selesai penjalani proses rehabilitasi.
5.	20 Desember 2019	Untuk <i>luasan</i> (20) lahan yang dimiliki perusahaan perkebunan kelapa sawit itu.
6.	26 Desember 2019	Korban atau pemilik sepeda motor Vega R Andika Syahputra hendak pulang dari sekolah mengetahui sepeda motor yang di parkirkan <i>belakangan</i> (21) sekolahnya tidak ada lagi.
7.	3 Desember 2020	Satu paket sabu berukuran sedang yang dibungkus plastik <i>berning</i> (22)
8.	28 Desember 2019	Mereka diduga sedang pesta <i>narkotika</i> (23) jenis sabu pada minggu (1/12) lalu di kamar hotel Cititel, Dumai.
9.	31 Desember 2019	Sayangnya aksi para pelaku <i>terpergok</i> (24) oleh masyarakat dan akhinya berhasil ditangkap.
10.	17 Desember 2019	Dari pengeledahan di rumah pelaku SRH, tim Opsnal Satres Narkoba polres Siak menemukan 10 paket diduga <i>Narkotika</i> (25) jenis Sabu yang disimpan didalam plastik dibawah kasur kamar pelaku.
11.	15 Desember 2019	Dijelaskan pengungkapan itu dilakukan berdasarkan informasi masyarakat yang menyebutkan para tersangka dapat menyediakan <i>narkotika</i> (26) jenis sabu. Berangkat dari informasi itu, pihaknya langsung penyelidikan.

## 2.2 Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data mengenai kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Pada Berita Kriminal pada Koran Tribun Pekanbaru edisi 01-31 Desember 2019. Selanjutnya penulis melakukan analisis data terhadap data yang telah di deskripsikan berdasarkan teori Setyawati (2010:25). Teori tersebut tentang kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi yaitu : 1) perubahan fonem, 2) penghilangan fonem, dan 3) penambahan fonem. Analisis yang penulis lakukan pada Tabel di Deskripsikan dalam sebuah tabel:

### 2.2.1 Perubahan Fonem pada berita kriminal koran tribun pekanbaru

Terdapat banyak kesalahan pelafalan karena pelafalan fonem-fonem tertentu berubah atau tidak diucapkan sesuai kaidah. Berikut analisis yang penulis lakukan:

#### a. Perubahan fonem vokal

Dari tangan pelaku disita satu paket sabu berukuran sedang yang di bungkus plastik bening dengan *klep* merah.

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, yaitu perubahan fonem vokal /i/ menjadi /e/ pada data (1). Kata *klep* dalam kalimat tersebut adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *klep* tidak ditemukan dalam depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *klip* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *klip* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2005 :575), *klip* artinya alat untuk menjepit lembaran kertas menjadi

satu. Kata yang benar dalam data 1 yaitu *dari tangan pelaku disita satu paket sabu berukuran sedang yang di bungkus plastik bening dengan klip merah.*

Puluhan *personil* satpol PP Provinsi Riau merazia sejumlah warung internet (warnet).

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, yaitu perubahan fonem vokal /e/ menjadi /i/ pada data (2). Kata *personil* dalam kalimat tersebut adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *personil* tidak ditemukan dalam depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *personel* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *personel* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2005 :863 ), *personel* artinya pegawai , anak buah. Kata yang benar dalam data 2 yaitu *puluhan personel satpol PP Provinsi Riau merazia sejumlah warung internet (warnet).*

Sebenarnya tim eksekusi cukup berpedoman terhadap keputusan dari Mahkamah Agung *Republik* Indonesia.

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, yaitu perubahan fonem vokal /u/ menjadi /o/ pada data (3). Kata *Republik* dalam kalimat tersebut adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *Republik* tidak ditemukan dalam depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis Republik yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *Republik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2005 :950), *Republik* artinya bentuk pemerintahan yang berkedaulatan rakyat dan dikepalai oleh seorang presiden data



3 yaitu Sebenarnya tim eksekusi cukup berpedoman terhadap keputusan dari Mahkamah Agung *Republik* Indoneesia.

### 2.2.2 Penghilangan fonem pada berita kriminal koran tribun pekanbaru

Pemakaian bahasa sering menghilangkan bunyi tertentu pada sebuah kata, yang mengakibatkan justru pelafalan tersebut menjadi salah atau tidak benar. Berikut analisis data yang penulis lakukan.

#### a. Penghilangan fonem vokal rangkap menjadi vokal tunggal

*Tak* ingin buruannya lepas, jajarannya langsung mendatangi kawasan BAT (British american Tobacco).

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, yaitu penghilangan fonem /id/ menjadi /a/ pada data (4). Kata *tak* dalam kalimat tersebut adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *tak* tidak ditemukan dalam depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *tidak* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *tidak* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2005 :1189 ),*tidak* artinya untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, penyangkalan. kata yang benar dalam data 4 yaitu *Tidak ingin buruannya lepas, jajarannya langsung mendatangi kawasan BAT (British american Tobacco)*.

Keluarga gadis yang *tak* disebutkan namanya itu

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, yaitu penghilangan fonem /id/ menjadi /a/ pada data (5). Kata *tak* dalam kalimat tersebut adalah kata yang tidak



baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *tak* tidak ditemukan dalam depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *tidak* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *tidak* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2005 :1189 ), *tidak* artinya untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, penyangkalan. kata yang benar dalam data 5 yaitu *Keluarga gadis yang tidak disebutkan namanya itu*.

Pelaku yang diduga memiliki senpi *tak* berizin alias bodong.

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, yaitu penghilangan fonem /id/ menjadi /a/ pada data (6). Kata *tak* dalam kalimat tersebut adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *tak* tidak ditemukan dalam depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *tidak* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *tidak* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2005 :1189 ), *tidak* artinya untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, penyangkalan. kata yang benar dalam data 6 yaitu *Pelaku yang diduga memiliki senpi tidak berizin alias bodong*.

#### b. Penghilangan gugus konsonan

Jadi tugas saya sebenarnya menjemput, *nyimpan* dan mengantar.

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, yaitu penghilangan gugus konsonan /me/ menjadi /n/ pada data (7). Kata *nyimpan* dalam kalimat tersebut adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *nyimpan* tidak sesuai dengan kata yang di atas , seharusnya kata tersebut ditulis *menyimpan* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata

*menyimpan* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2005 :1067 ), menyimpan artinya menaruh di tempat yang aman supaya jangan rusak, hilang. kata yang benar dalam data 7 yaitu *Jadi tugas saya sebenarnya menjemput, menyimpan dan mengantar.*

c. Penghilangan fonem konsonan

Kronologinya *bemula* saat bunga tengah menggunakan hanphone pada jumat (15/11) lalu.

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, yaitu penghilangan fonem /r/ pada data (8). Kata *bemula* dalam kalimat tersebut adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *bemula* tidak ditemukan dalam depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *bermula* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *bermula* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2005 :761 ), *bermula* artinya ada mulanya, pertama-tama. kata yang benar dalam data 8 yaitu *Kronologinya bermula saat bunga tengah menggunakan hanphone pada jumat (15/11) lalu.*

Sidang *lanjuta* kasus kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang menjerat PT Sumbar sawit sejahtera.

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, yaitu penghilangan fonem /n/ pada data (9). Kata *lanjuta* dalam kalimat tersebut adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *lanjuta* tidak ditemukan dalam depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *lanjutan* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *lanjutan* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2005 :637 ), *lanjutan* artinya masih ada perkembangan . kata yang

benar dalam data 9 yaitu *Sidang lanjutan kasus kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang menjerat PT Sumbar sawit sejahtera.*

Agar *mengindahkan* jam operasional yang sudah ada sesuai izin yang dikeluarkan.

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, yaitu penghilangan gugus konsonan /ng/ menjadi /m/ pada data (10). Kata *mengindahkan* dalam kalimat tersebut adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *mengindahkan* tidak ditemukan dalam depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *memindahkan* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *memindahkan* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2005 :875 ), *memindahkan* artinya orang menempatkan ketempat lain, membawa, berpindah menyuruh pindah ketempat lain. kata yang benar dalam data 10 yaitu *Agar memindahkan jam operasional yang sudah ada sesuai izin yang dikeluarkan.*

Akibat pelaku menarik tas korban, membuat *korba* terjatuh dan tersungkur di aspal jalan.

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, yaitu penghilangan fonem /n/ pada data (11). Kata *korba* dalam kalimat tersebut adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *korba* tidak ditemukan dalam depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *korban* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *korban* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2005 :595 ), *korban* artinya pembelia untuk menyatakan kebaktian,

kesetiaan. kata yang benar dalam data 11 yaitu *Akibat pelaku menarik tas korban, membuat korban terjatuh dan tersungkur di aspal jalan.*

Menyebut korban sudah *melapor* kepada pihaknya

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, yaitu penghilangan fonem /kan/ menjadi /i/ pada data (12). Kata *melapor* dalam kalimat tersebut adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *melapor* tidak ditemukan dalam depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *melaporkan* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *melaporkan* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2005 : ), *melaporkan* artinya. kata yang benar dalam data 12 yaitu *Menyebut korban sudah melaporkan kepada pihaknya.*

d. Penghilangan fonem vokal

Kita upayakan *pengakan* hukum terhadap pelaku. Kita berupaya agar kejahatan ini tidak terulang lagi, ujar Agung.

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, yaitu penghilangan fonem /e/ pada data (13). Kata *pengakan* dalam kalimat tersebut adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *pengakan* tidak ditemukan dalam depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *penegakan* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *penegakan* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2005 : ), *penegakan* artinya proses, cara, perbuatan, menegakkan. kata yang benar dalam data 13 yaitu *Kita upayakan*



*penegakan hukum terhadap pelaku. Kita berupaya agar kejahatan ini tidak terulang lagi, ujar Agung.*

Bersama pelaku joda diamankan barang bukti berupa 2 buah baterai (accu) mobil merk Gs, sebuah kunci pas dan 1 unit sepeda motor.

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, yaitu penghilangan fonem /e/ pada data (14). Kata *merk* dalam kalimat tersebut adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *merk* tidak ditemukan dalam depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *merka* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *merk* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2005 :736 ), *merk* artinya tanda yang digunakan. kata yang benar dalam data 14 yaitu *Bersama pelaku joda diamankan barang bukti berupa 2 buah baterai (accu) mobil merk Gs, sebuah kunci pas dan 1 unit sepeda motor.*

### 2.2.3 Penambahan Fonem pada berita kriminal koran tribun pekanbaru

Terdapat pula kesalahan pelafalan dikarenakan pemakaian bahasa tersebut menambahkan fonem tertentu pada kata kata yang diucapkan. Berikut analisis data yang penulis lakukan.

#### a. Penambahan fonem vokal

Meringkus kurir *narkotika* dari tangan pelaku disita sabu paket sabu berukuran sedang yang di bungkus plastik

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, yaitu penambahan fonem /a/ pada data (15). Kata *narkotika* dalam kalimat tersebut adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *narkotika* tidak ditemukan



dalam depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *narkotik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *narkotik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2005 :774 ), *narkotik* artinya obat untuk menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang. kata yang benar dalam data 15 yaitu *Meringkus kurir narkotika dari tangan pelaku disita sabu paket sabu berukuran sedang yang di bungkus plastik.*

Ia menjelaskan dari pendalaman terhadap kedua tersangka tentang asal usul *narkotika* serta senjata api rakitan

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, yaitu penambahan fonem /a/ pada data (16). Kata *narkotika* dalam kalimat tersebut adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *narkotika* tidak ditemukan dalam depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *narkotik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *narkotik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2005 :774 ), *narkotik* artinya obat untuk menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang. kata yang benar dalam data 16 yaitu *Ia menjelaskan dari pendalaman terhadap kedua tersangka tentang asal usul narkotika serta senjata api rakitan.*

Disebutkannya, pihak BPKP telah membahas surat itu, menyatakan kesediaannya untuk *dimintai* keterangan

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, yaitu penambahan fonem /ai/ pada data (17). Kata *dimintai* dalam kalimat tersebut adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *dimintai* tidak ditemukan dalam depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *diminta* yang merupakan kata baku

yang dapat dibuktikan bahwa kata *diminta* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2005 :745 ), *diminta* artinya berkata-kata supaya diberi atau mendapat sesuatu. kata yang benar dalam data 17 yaitu *Disebutkannya, pihak BPKP telah membahas surat itu, menyatakan kesediaannya untuk diminta keterangan.*

Ketiga, mantan pemakai *narkotika* yang terbukti sebagai korban yang berdasarkan penetapan putusan pengadilan diperintahkan untuk menjalani rehabilitasi dan telah dinyatakan selesai penjalani proses rehabilitasi

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, yaitu penambahan fonem /a/ pada data (18). Kata *narkotika* dalam kalimat tersebut adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *narkotika* tidak ditemukan dalam depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *narkotik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *narkotik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2005 :774 ), *narkotik* artinya obat untuk menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang. kata yang benar dalam data 18 yaitu *Ketiga, mantan pemakai narkotik yang terbukti sebagai korban yang berdasarkan penetapan putusan pengadilan diperintahkan untuk menjalani rehabilitasi dan telah dinyatakan selesai penjalani proses rehabilitasi.*

Untuk *luasan* lahan yang dimiliki perusahaan perkebunan kelapa sawit

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, yaitu penambahan fonem /an/ pada data (19). Kata *luasan* dalam kalimat tersebut adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *luasan* tidak ditemukan dalam depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *luas* yang merupakan kata baku

yang dapat dibuktikan bahwa kata *luas* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2005 :685 ), *luas* artinya lapasng, lebar. kata yang benar dalam data 19 yaitu *Untuk luas lahan yang dimiliki perusahaan perkebunan kelapa sawit.*

mengetahui sepeda motor yang di parkirkan *belakangan* sekolahnya tidak ada lagi

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, yaitu penambahan fonem /an/ pada data (20). Kata *belakangan* dalam kalimat tersebut adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *belakangan* tidak ditemukan dalam depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *belakang* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *belakang* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2005 :123 ), *belakang* artinya bagian tubuh dibalik dada atau punggung. kata yang benar dalam data 20 yaitu *mengetahui sepeda motor yang di parkirkan belakang sekolahnya tidak ada lagi.*  
*Pembentukan deret vokal.*

b. Penambahan fonem konsonan

paket sabu berukuran sedang yang di bungkus plastik *berning*

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, yaitu penambahan fonem /a/ pada data (21). Kata *berning* dalam kalimat tersebut adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *berning* tidak ditemukan dalam depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *bening* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *bening* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam

Depdiknas (2005 :134 ), *bening* artinya bersih, putih. kata yang benar dalam data 21 yaitu *paket sabu berukuran sedang yang di bungkus plastik berning*.

Mereka diduga sedang pesta *narkotika* jenis sabu pada minggu (1/12) lalu di kamar hotel Cititel, Dumai

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, yaitu penambahan fonem /a/ pada data (22). Kata *narkotika* dalam kalimat tersebut adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *narkotika* tidak ditemukan dalam depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *narkotik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *narkotik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2005 :774 ), *narkotik* artinya obat untuk menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang. kata yang benar dalam data 22 yaitu *Meringkus kurir narkotika dari tangan pelaku disita sabu paket sabu berukuran sedang yang di bungkus plastik*.

Sayangnya aksi para pelaku *terpergok* oleh masyarakat dan akhirnya berhasil ditangkap

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, yaitu penambahan fonem /r/ pada data (23). Kata *terpergok* dalam kalimat tersebut adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *terpergok* tidak ditemukan dalam depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *tepergok* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *tepergok* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2005 :857 ), *tepergok* artinya berjumpa, diketahui oleh orang lain. kata yang benar dalam data 23 yaitu *Sayangnya aksi para pelaku tepergok oleh masyarakat dan akhirnya berhasil ditangkap*.



Dari penggeledahan di rumah pelaku SRH, tim Opsnal Satres Narkoba polres Siak menemukan 10 paket diduga *Narkotika* ( jenis Sabu

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, yaitu penambahan fonem /a/ pada data (24). Kata *narkotika* dalam kalimat tersebut adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *narkotika* tidak ditemukan dalam depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *narkotik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *narkotik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2005 :774 ), *narkotik* artinya obat untuk menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang. kata yang benar dalam data 24 yaitu Dari penggeledahan di rumah pelaku SRH, tim Opsnal Satres Narkoba polres Siak menemukan 10 paket diduga *Narkotik* (25) jenis Sabu.

Dijelaskan pengungkapan itu dilakukan berdasarkan informasi masyarakat yang menyebutkan para tersangka dapat menyediakan *narkotika* (26) jenis sabu.

Terdapat kesalahan berbahasa tataran fonologi, yaitu penambahan fonem /a/ pada data (25). Kata *narkotika* dalam kalimat tersebut adalah kata yang tidak baku untuk digunakan dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata *narkotika* tidak ditemukan dalam depdiknas, seharusnya kata tersebut ditulis *narkotik* yang merupakan kata baku yang dapat dibuktikan bahwa kata *narkotik* terdapat dalam Depdiknas. Di dalam Depdiknas (2005 :774 ), *narkotik* artinya obat untuk menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang. kata yang benar dalam data 25 yaitu Dijelaskan pengungkapan itu dilakukan



berdasarkan informasi masyarakat yang menyebutkan para tersangka dapat menyediakan *narkotik* jenis sabu.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

### 2.3 Interpretasi Data

Penelitian menginterpretasikan data berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan tentang Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Berita Kriminal Koran Tribun Pekanbaru yang meliputi (1) Tataran fonologi. Dalam Berita Kriminal Koran Tribun Pekanbaru penulis menemukan 25 data dari 19 Berita Kriminal terdiri dari (1) perubahan fonem terdapat 2 data, (3) penghilangan fonem terdapat 11 data dan (3) penambahan fonem terdapat 12 data.

Berdasarkan analisis data maka peneliti menginterpretasikan bahwa Analisis kesalahan berbahasa Berbahasa Tataran fonologi dalam Berita Kriminal Koran Tribun Pekanbaru. Kesalahan berbahasa Tataran Fonologi ditemukan sebanyak 25 data. Hal ini disebabkan karena kurangnya teliti dalam penulisan tersebut sehingga sering terjadi kesalahan penulisan fonologi.

### BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, yang penulis lakukan tentang Tataran Fonologi dalam Berita Kriminal Tribun Pekanbaru Edisi 01-31 Desember 2019 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perubahan fonem pada Berita Kriminal Koran Tribun Pekanbaru edisi 01-31 Desember 2019 kesalahannya ditemukan sebanyak 3 data kesalahan yaitu 1) perubahan fonem vokal (3).
2. Penghilangan fonem pada Berita Kriminal Koran Tribun Pekanbaru edisi 01-31 Desember 2019 kesalahannya ditemukan sebanyak 12 data kesalahan yaitu : 1) Penghilangan fonem vokal rangkap menjadi vokal tunggal terdapat 3 kesalahan, 2) Penghilangan gugus konsonan terdapat 1 kesalahan, 3) Penghilangan fonem konsonan terdapat 5 kesalahan, dan 4) Penghilangan fonem vokal terdapat 2 kesalahan.
3. Penambahan fonem pada Berita Kriminal Koran Tribun Pekanbaru edisi 01-31 Desember 2019 kesalahannya ditemukan sebanyak 12 data kesalahan yaitu : 1) Penambahan fonem konsonan terdapat 6 kesalahan, 2) Penambahan fonem vokal terdapat 6 kesalahan.

## BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

### 4.1 Hambatan

1. Penelitian tentang Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Pada Berita Kriminal Koran Tribun Pekanbaru, penulis mengalami hambatan-hambatan yang penulis alami yaitu saat pengolahan data yang mengalami kesulitan dalam menganalisis data, sebab terkadang, sulit membedakan dari setiap aspek kesalahan.

### 4.2 Saran

Merujuk pada hasil penelitian, maka disarankan beberapa hal berikut:

1. Agar dalam penulisan tentang Koran Tribun Pekanbaru selanjutnya penulis koran lebih meminimalisir kesalahan berbahasa tataran fonologi. Kemudian, peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, diharapkan melakukan penelitian terhadap Koran Tribun Pekanbaru dalam kesalahan berbahasa tataran morfologi.



## Daftar Pustaka

- Amelia, Gusnita. 2017. Kesalahan Berbahasa Pada Buku Panduan Akademik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Skripsi. FKIP UIR Pekanbaru.
- Arikunto. 2010. Prosedur penelitian. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Assegaf H, Djafar A. 1991. Berita Kriminal di Indonesia. Jakarta : PT Media Sarana Pers.
- Dzina, Ilma Setyowati, dkk. 2019. “ Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Dalam Laporan Observasi”. Surakarta : Jurnal Bindo Sastra 3 (1) (2019): 1–13.
- Depdiknas .2005. kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama
- El, Wahyudi Panggabean. 2016. Wartawan Berani Beretika. Pekanbaru. Forum Kerakyatan.
- Emas, Agus Riyadi. 2018. Kesalahan Berbahasa dalam tajuk rencana surat kabar harian riau pos . Skripsi. FKIP UIR Pekanbaru.
- Guntur, Henry Tarigan dan Tarigan Djago. 2011. Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung. Angkasa.
- Hamidy, UU dan Edi Yusrianto. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Pekanbaru :Bilik Kreatif Press.
- Hidayahmuji, Nurul Lestari. 2015. “ Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Linguistik Pada Surat-surat Resmi Pada Surat-surat Resmi Di Kantor Desa Teguhan Paron Kabupaten. Madiun: Jurnal Volum 03, Nomor 2.
- Martono, Nanang. 2012. “Metode Penelitian Kualitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (Edisi Revisi). Jakarta : Rajawali Pers.
- Nurida. 2016. “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Surat Kabar Kendari Pos. Kendari. Jurnal Bastra Volume 3 Nomor 3 Desember 2016.
- Riani, Masda . 2018. Analisis kesalahan berbahasa dalam buku khotbah jumat karya Syaikh Hamid Ibnu Muhammad Al-abbadi. Skripsi. FKIP UIR Pekanbaru.

- Setyawati, Nanik. 2010. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Rawamangun. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiono. 2008. Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami. Yogyakarta. Pustakabarupress.
- Sumatra, Karsinem. 2015. Menulis Karya Ilmiah. Pekanbaru
- Tinambunan, Jamilin. 2017 Tips Praktis Menulis Karya Ilmiah. Pekanbaru. Forum Kerakyatan.
- Willing, Sedia Barus. 2010. Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita. Jakarta :Erlangga.